



## PERAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA TEST

Dinni Randayani Lubis<sup>1\*</sup>, Mella Yuria RA<sup>2</sup>, Anggi Dwi Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Binawan

\*Email: [dinni@binawan.ac.id](mailto:dinni@binawan.ac.id) , 085215171977

### ABSTRAK

Kanker servik menjadi kanker tertinggi kedua paling banyak dialami wanita di Indonesia. Angka kejadian kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Hal ini dipengaruhi keterlambatan dalam melakukan deteksi. Dimasa pandemi *COVID-19* saat ini disarankan untuk tetap melakukan deteksi dini. Cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan *Visual Asam Asetat*, namun cakupan pelayanan pemeriksaan masih rendah disebabkan karena rendahnya minat WUS untuk mencari informasi tentang kanker servik dan menganggap yang berhubungan dengan organ reproduksi adalah hal yang tabu. Untuk meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan diperlukan alat bantu dan media untuk menyampaikan pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Media promosi merupakan upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan, sehingga meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan. Tujuan penelitian mengetahui peran media promosi kesehatan dalam mempengaruhi minat WUS untuk melakukan IVA test. Jenis penelitian yaitu *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini didapatkan media promosi kesehatan melalui media cetak, elektronik dan melalui tenaga kesehatan dapat mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Diharapkan penggunaan media yang efektif disesuaikan dengan keadaan situasi pada masing-masing daerah agar informasi yang diberikan lebih mudah diterima.

**Kata kunci : Media promosi; pendidikan kesehatan; minat.**

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the second highest cancer in women in Indonesia. The incidence of cervical cancer was 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population. This is influenced by the delay in detection. During the current COVID-19 pandemic, it is advisable to continue to carry out early detection. An easy way to do early detection of cervical cancer through a visual examination of acetic acid, but the coverage of examination services is still low due to the low interest of women who seek information about cervical cancer and consider anything related to reproductive organs to be vulgar. To increase knowledge through health promotion, tools and media are needed to convey messages so that the promotional objectives are maximally achieved. Media promotion is an effort to present the message to be conveyed, thereby increasing knowledge which is expected to change behavior towards a positive direction towards health problems. The research objective was to determine the role of health promotion media in influencing WUS interest in conducting IVA tests. This type of research is descriptive analytic using a cross-sectional*



*approach. The results of this research are that health promotion media through print, electronic and through health personnel can influence the interest of female women in carrying out the IVA test. It is hoped that the use of the media will be effective and adapted to the situation in each region so that the information provided is more easily accepted.*

**Keywords :** *Promotion media; health education; interest.*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia termasuk kelompok penyakit tidak menular yang merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Insiden kanker di Indonesia dengan 400 ribu kasus baru dan 230 ribu kematian sesuai data WHO 2020. Kanker serviks menjadi kanker tertinggi kedua yang paling banyak dialami wanita di Indonesia setelah kanker Payudara. Angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Salah satu sumber penularan utama 75% kanker serviks melalui hubungan seksual yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Pappiloma Virus*). Hal ini sangat dipengaruhi oleh keterlambatan dalam melakukan deteksi dini, sehingga penyakit baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut atau kanker sudah menyebar, padahal apabila ditemukan lebih cepat, peluang keberhasilan atas pengobatan pra-kanker dan kanker serviks akan jauh lebih besar. Kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes RI, 2015).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini atau *skrining* merupakan

hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui apakah dirinya mengidap kanker ataupun tidak. Dimasa pandemi *COVID-19* seperti saat ini disarankan untuk tetap melakukan deteksi dini kanker, khususnya bagi yang memiliki faktor-faktor resiko. Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui Pemeriksaan *Visual Asam Asetat/ IVA test*. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Wanita Usia Subur dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin kanker serviks setelah aktif berhubungan seks. Angka sensitivitas IVA test hampir sama dengan Pap smear, yaitu mencapai 70 persen. Hasil studi menunjukkan bahwa perempuan yang hanya diskruining sekali seumur hidup antara usia 30 sampai 40 tahun dapat menurunkan resiko kanker serviks sebesar 25-36 % ( Goltz, 2011)

Rendahnya minat wanita Usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA test menjadi salah satu masalah kesehatan, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan pemeriksaan IVA test diantaranya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur



terhadap kanker serviks ini dikarenakan rendahnya minat masyarakat untuk mencari informasi tentang kanker serviks dan menganggap hal yang berhubungan dengan kewanitaan adalah hal yang tabu. Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kanker serviks akan cenderung mengabaikan atau tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan IVA (Maesaroh, 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Ridholla, 201) didapatkan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya motivasi/minat Wus untuk melakukan pemeriksaan IVA, tidak adanya kader khusus IVA, kurangnya sosialisasi ataupun penyuluhan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA, kurangnya tersedia poster, brosur dan pamflet tentang IVA, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Akses ketersediaan informasi merupakan salah faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat WUS untuk melakukan deteksi dini Ca Servik. Maka untuk meningkatkan pengetahuan upaya promosi kesehatan diperlukan alat bantu dan media untuk menyampaikan pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi tersebut adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet, media elektronik serta peran dari tenaga kesehatan. Media atau sumber informasi merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat

merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan. (Notoadmodjo, 2010)

Informasi tentang kesehatan akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan sebagai bagian promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang lebih baik sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maulana, 2013). Pemberian promosi kesehatan dapat diberikan dari media cetak, elektronik maupun dari tenaga kesehatan secara langsung melalui penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian di Nigeria mendukung bahwa promosi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan melakukan deteksi dini kanker serviks (Chizoma, 2017). Peran Tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada WUS dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan deteksi dini IVA, setelah pelaksanaan promosi kesehatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Mira, 2019). Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait peran media promosi kesehatan terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini Ca servik dengan pemeriksaan IVA Test

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan desain *Cross sectional*, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang ada di RW 09 Kecamatan Pasar Rebo.



Penelitian ini akan menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 50 responden dengan memenuhi kriteria inklusi diantaranya adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan bersedia menjadi responden, aktif melakukan hubungan seksual dan tidak sedang sakit Ca Servik, sedangkan yang menjadi kriteria eklusi adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang belum menikah dan tidak aktif melakukan hubungan seksual, serta tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisa univariat berdasarkan karakteristik dari 50 responden dari dapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada rentan usia 20-30 tahun sejumlah 28 orang dan berusia >30 tahun sebanyak 22 tahun. Berdasarkan pada tingkat pendidikan mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 45 orang (90%) dan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) 5 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebesar 31 orang (62%) dan responden bekerja sebanyak 19 orang (38%).

Dari hasil analisa data diketahui bahwa dari 50 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan IVA sebanyak 30 (60%), sebanyak 18 responden (36%) responden berpengetahuan cukup dan sebanyak 2 (4%) responden yang

menggunakan data primer, teknik pengolahan data terdiri dari penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), pemrosesan data (*entery data*), pembersihan data (*cleaning*). Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa data bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau analisa yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil analisa univariat pada kategori media promosi didapatkan hasil dari 50 responden sebesar 78% responden mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA test dari tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat dan lainnya, sedangkan sebesar 40% tidak mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA test dari tenaga kesehatan. Sebanyak 76% responden mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA test dari media promosi dalam bentuk media cetak seperti koran, tabloid, leaflet, poster ataupun buklet, sedangkan sebesar 24% tidak pernah terpapar informasi tentang IVA test dari media cetak. Promosi kesehatan melalui media elektronik tentang sebesar 52% mengatakan pernah mendapatkan informasi tentang IVA Test dari Media elektronik dan sisanya sebesar 48% tidak pernah terpapar informasi tentang IVA test dari media elektronik. Hasil analisa distribusi



frekwensi dari 50 responden 80% mengatakan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test setelah mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA test dari media promosi kesehatan seperti tenaga kesehatan, media cetak maupun elektronik, namun sebesar 20% tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil perhitungan chi-square didapati bahwa peran tenaga kesehatan terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test diperoleh p-value sebesar 0,017 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan

## PEMBAHASAN

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan selain media adalah faktor karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan. Pada penelitian ini setengah dari kelompok responden berumur 30-50 tahun. Responden yang berumur lebih dari 30 tahun memiliki kemungkinan memiliki lesi prakanker yang lebih tinggi dibandingkan usia dibawah 30 tahun, sehingga responden pada usia tersebut akan merasa lebih penting untuk melakukan tes IVA. Selain itu umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin cukup umur maka seseorang akan lebih dewasa dan

dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Media promosi kesehatan melalui media cetak terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test diperoleh p-value sebesar 0,031 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media cetak dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Berdasarkan hasil perhitungan chi-square didapati bahwa media promosi kesehatan melalui media elektronik terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test diperoleh p-value sebesar 0,024 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media elektronik dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test.

mudah percaya sehingga, informasi tentang kanker serviks dan pentingnya tes IVA akan lebih mudah diterima (Notoatmodjo, 2007). Pada kategori pendidikan mayoritas responden berpendidikan tinggi, dimana pendidikan memiliki peranan penting untuk menyerap informasi maupun pengetahuan yang dapat memberikan dampak baik terhadap perilaku seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapat (Notoatmodjo, 2007)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Susilowati, 2014) menjelaskan bahwa faktor pendidikan



mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur, dimana pada kelompok pendidikan tinggi mempunyai proporsi pengetahuan baik yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pendidikan menengah dan rendah. WUS sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi agar dapat mengenali ketidaknormalan yang terjadi pada organ reproduksinya.

Media Promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk dapat menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan. Media promosi kesehatan pada penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan wanita untuk mau melakukan pemeriksaan IVA test dalam mendeteksi dini kanker serviks, yang selanjutnya mendukung perubahan perilaku dalam memproteksi timbulnya penyakit. Rangkaian kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari wanita untuk dapat berperilaku sehat. Penggunaan media informasi merupakan bagian terpenting dalam memberikan pendidikan kesehatan agar penyampaian informasi dapat lebih mudah diterima. Promosi kesehatan tidak lepas dari media, karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan sebagai alat

peraga dalam promosi kesehatan baik dalam bentuk media cetak seperti surat kabar, leaflet, poster dan booklet. Pada media elektronik juga sangat berperan dalam pemberian informasi terutama di era saat ini, dimana media online merupakan media yang banyak digunakan oleh semua usia (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media promosi kesehatan baik berupa media masa, media cetak, elektronik mempengaruhi minat wanita usia subur untuk mau melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warni 2016 yang menunjukkan adanya efektifitas metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita usia subur setelah diberi promosi kesehatan. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya paparan media atau sumber informasi yaitu promosi kesehatan dengan leaflet yang tepat sasaran, mengenai deteksi dini kanker serviks dan IVA test sehingga membuat pengetahuan pada wanita bertambah dalam pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik. Hasil Penelitian yang dilakukan Eka Septiani 2020 menunjukkan bahwa Penyuluhan film, leaflet, berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keikutsertaan pemeriksaan tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo serta penyuluhan film lebih efektif di banding leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan keikutsertaan pemeriksaan dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo. Maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan merupakan



upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berfokus pada aspek pencegahan. Promosi Kesehatan WUS tentang kanker serviks, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan, faktor risiko, dan pencegahan diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir wanita pasangan usia subur terhadap kanker serviks agar menjadi lebih waspada. Minat atau keikutsertaan seseorang dapat diartikan sebagai keterlibatan dan dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan sikap sehingga terjadilah keterlibatan tersebut dimulai dari gagasan, perumusan, kebijaksanaan hingga pelaksanaan program. Keputusan wanita untuk mau ataupun tidak untuk melakukan pemeriksaan adalah hasil dari pemikiran yang dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang dilakukan dari berbagai pihak.

Pada pelaksanaannya media promosi kesehatan menggunakan audiovisual ataupun melalui media elektronik merupakan media yang sangat baik dalam memberikan informasi dikarenakan melalui media elektronik responden bisa lebih mudah menerima informasi karena menggunakan penglihatan dan pendengaran sehingga proses penyerapan informasi lebih mudah diterima oleh responden. Selain melalui media cetak dan elektronik perang yang sangat penting lainnya adalah dari tenaga kesehatan, melalui pendidikan kesehatan secara langsung yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, dokter maupun kader kesehatan dapat mempengaruhi minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan

IVA test. Penelitian dari Sri Mulyati pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui film atau elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu pada pemeriksaan IVA. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, melalui media masa, leaflet siaran televisi dan lain-lain.

Dari hasil penelitian ini ditemukan masih adanya responden yang masih tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA walaupun sudah diberikan informasi terkait pemeriksaan IVA test melalui media cetak, elektronik maupun dari tenaga kesehatan beberapa alasan wanita masih enggan untuk melakukan pemeriksaan adalah saat pemeriksaan pada organ genital wanita masih merasa malu dan takut merasa sakit saat dilakukan pemeriksaan serta belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Maka dalam hal ini merupakan tantangan bagi bidan agar mampu menjelaskan dengan baik pentingnya melakukan tes IVA, menjelaskan pada WUS tindakan pemeriksaan tidak menyebabkan rasa sakit serta mampu menjaga privasi, sehingga WUS akan merasa aman dan nyaman saat melakukan pemeriksaan. Ketika wanita sudah memiliki kepercayaan maka wanita mau melakukan tes IVA. Dalam hal ini perilaku deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA test pada WUS juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah mendapat informasi tentang hal tersebut atau belum. Hasil penelitian Rohmawati (2011)



ketepapan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Media promosi kesehatan berperan dalam meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat untuk deteksi dini kanker servik. Dimana setiap media memiliki perannya masing masing dalam pemberian informasi. Semakin banyak media edukasi yang digunakan sebagai sarana pemberian edukasi kesehatan akan mempermudah dalam penyampaian informasi kesehatan terkait upaya pencegahan penyakit Ca servik.

Perubahan perilaku merupakan tindakan yang tidak mudah karena memerlukan waktu, untuk itu diperlukan upaya yang maksimal salah satunya melalui penggunaan media promosi. Media informasi ini membantu WUS dalam menentukan sikap. Melihat begitu cepatnya perkembangan teknologi informasi pada saat ini perkembangan media informasi sebagai sarana edukasi juga menjadi beragam dari media cetak, elektronik maupun media online, untuk itu perlu adanya koordinasi dengan berbagai pihak terutama dari tenaga kesehatan untuk tetap dapat memberikan pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS karena melalui komunikasi interpersonal, seorang wanita merasa lebih nyaman dan aman untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebagai langkah awal dalam pencegahan penyakit Ca. Servik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). *Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. International Journal of Health Promotion and Education.*
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017), Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal.*
- Goltz S, Innovation S, Kenny A, Rosella K. *Delivering cervical cancer prevention in the developing world; 2011.*
- Kementerian Kesehatan RI (2019), Hari Kanker Sedunia, *ministry of health republic of indonesia*
- Maesaroh & Ika Sartika (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Serviks dengan Perilaku dalam Pemeriksaan IVA Test, *Jurnal Kesehatan Pertiwi Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Volume 2 Nomor 01 Tahun 2020* <http://journals.poltekesbph.ac.id>.
- Maulana, H. D., (2013). *Promosi kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Mulyati et al., (2015), Pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks, *Jurnal Kesehatan Masyarakat,*
- Mira Triharini dkk, (2019), Pemberdayaan perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pelatihan metode reproductive organ self examination (rose) sebagai upaya



- deteksi dini penyakit kanker serviks, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* Vol. 1 No. 1, <https://e-journal.unair.ac.id/JPMK>
- Notoatmodjo, S (2007), *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010), *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridholla & Abdiana (2019), Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Dinas Kesehatan Kota Solok, *Jurnal Kesehatan Andalas 2019 FK Unand.ac.id*.
- Rohmawati, I (2011), Faktor yang berhubungan dengan PUS dalam deteksi dini kanker servik dengan IVA di wilayah kerja puskesmas Ngamen I Kabupaten Gunung Kidul.
- Septiani E (2020), Pengaruh penyuluhan film dan leaflet terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di puskesmas Pasar Wajo, *Midwifery Journal FIK UM Mataram*.
- Susilowati, E. (2014), Pengetahuan tentang faktor resiko perilaku dan deteksi dini kanker servik dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada kecamatan Bogor Tengah, *Buletin Kesehatan*, 192-202
- Warni F (2017), Efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap IVA test pada wanita usia 20-59 tahun, *Public Health perspective Journal* Vol. 2 NO. 2 2017.